

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI SEMESTER II SISWA KELAS XI IIS 2 SMAN 3 MAROS**

Misriah Majid¹, Zainal Arifin²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi – FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran sosiologi semester II siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 perempuan, tahun ajaran 2016/2017 semester genap pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan integrasi dan reintegrasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh peneliti diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan integrasi dan reintegrasi pada siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan adalah 46,10 sedangkan nilai presentasi ketuntasannya 7%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,87 sedangkan nilai presentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 77%, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 86,50, atau 97%. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan integrasi dan reintegrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Berdasarkan hasil tersebut maka, hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu Jika model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi semester II, maka hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros akan meningkat, dinyatakan diterima.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes through cooperative learning model type Group Investigation on sociology subjects second semester students XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Techniques of collecting data through observation, tests, and documentation. The subjects of the study were students of class XI IIS 2 SMAN 3 Maros as many as 30 students consisting of 17 male and 13 female students, academic year 2016/2017 even semester on the subject of sociology subject of integration and integration of reintegration. This type of research is a classroom action research (PTK) done as much as 2 cycles, each cycle through 4 stages namely, planning, execution, observation, and reflection. The data obtained by researchers is processed by using descriptive quantitative analysis to find out the improvement of sociology learning outcomes of the subject of integration and reintegration in the students of class XI IIS 2 SMAN 3 Maros through the application of cooperative learning model of group investigation type. The results showed that: The average value of student learning outcomes on pratindakan is 46.10 while the presentation value is 7%. In the first cycle the average score of students' learning outcomes became 77.87 while the completeness score of the learning outcomes in cycle I was 77%, but after the improvement in cycle II, the average learning outcome was 86.50, or 97%. So the application of cooperative learning model type group investigation on the subject of sociology of the subject of integration and reintegration can improve student learning outcomes of class XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Based on these results, the action hypothesis in this study is If the cooperative learning model type Investigation Group applied in the subjects of sociology semester II, then the results of student learning class XI IIS 2 SMAN 3 Maros will increase, otherwise accepted.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Group Investigation.

PENDAHULUAN

Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelasnya, atau membuat sesuatu, akan jauh lebih

menantang. Untuk itu perlu diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mementingkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut guru harus mampu menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik. Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih model pembelajaran dengan tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut pendapat guru yang mengajar, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan karena proses pembelajaran yang masih konvensional yaitu guru menyampaikan materi yang monoton, sehingga proses interaksi dalam pembelajaran cenderung bersifat satu arah siswa juga mengeluhkan cara mengajar atau metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya berceramah. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa karena siswa merasa bosan dan jenuh, dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sosiologi, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik yaitu proses pembelajaran yang mencakup suatu proses interaksi atau dan siswa hubungan timbal balik antara guru dalam kegiatan belajar mengajar, untuk meminimalkan perbedaan kemampuan siswa tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Secara teoritis salah satu pendekatan yang dianggap termasuk inovatif adalah melalui pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation*. Pembelajaran ini dipandang dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. Slavin dalam Rusman (2014: 221) belajar kooperatif dengan teknik *group investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarahkan pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktif dan prinsip pembelajaran demokrasi dimana model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Pembelajaran ini dipandang dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan cara pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Subyek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penelitian ini bertempat di SMAN 3 Maros yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 23 Barandasi Maros. Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri dari dua siklus untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran sosiologi secara tepat pada **siswa** melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diberikan tes hasil belajar untuk direfleksikan sekaligus mengetahui tindakan yang tepat yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil tindakan yang diperoleh belum memadai, maka dilanjutkan pada siklus II yang dimulai dari perencanaan. Indikator

keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi semester II siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dan perlakuan yang dianggap berhasil bila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan minimal (KK.M) yaitu dengan skor 75 dari skor ideal yang mungkin dicapai nilai 100. Penilaian itu didapat dari hasil tes belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga kita lihat dari kehadiran dan keaktifan siswa yang meningkat selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Adapun yang dianalisis data kuantitatif berupa tes hasil belajar pra tindakan, siklus I, siklus II, dan data kualitatif berupa hasil observasi yang diambil dari hasil pengamatan. Sebelum pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu akan dipaparkan gambaran umum pelaksanaan penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran sosiologi, guru mata pelajaran sosiologi SMAN 3 Maros tidak menerapkan model pembelajaran. Pada kegiatan belajar sosiologi guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi disebabkan karena tidak adanya gaya belajar yang memberikan motivasi dan semangat belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya berlangsung satu arah. Guru aktif bertanya kepada siswa, tetapi siswa hanya pasif. Ketika guru memberikan tugas guru tidak memberikan konteks yang jelas, dan guru juga tidak memastikan siswa betul-betul mengerjakan tugas atau tidak, karena guru setelah memberikan tugas hanya duduk di depan kelas menunggu siswa selesai mengerjakan tugas, setelah itu guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi, ini menunjukkan bahwa guru tidak mempunyai motivasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sehingga ketika diberikan tes akhir hanya beberapa siswa yang tuntas dan memenuhi standar kriteria minimal (kkm). Hasil penelitian pada pra tindakan, tes yang diberikan menunjukkan bahwa ternyata kebanyakan siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa hanya 2 orang yang mencapai ketuntasan atau hanya 7% yang mencapai KKM sedangkan, 28 orang atau 93% tidak mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 22, dengan standar kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang ditetapkan yaitu 75. Setelah dilakukan analisis pada tahap pra tindakan peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi diketahui bahwa, dalam pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan secara singkat tanpa adanya tindakan yang maksimal dan langsung memberikan tugas tanpa memanfaatkan waktu yang ada. Pada proses pembelajaran siswa tidak berperan aktif hanya pasif dan hanya guru yang aktif, siswa hanya mampu mendengarkan.

Melihat masalah yang ada, kemudian peneliti ingin melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dan memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal secara maksimal atau meningkat, yaitu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Perencanaan tindakan siklus I sub materi yang dilaksanakan adalah mengenai pengertian integrasi, bentuk-bentuk integrasi, factor pendorong integrasi dan tahap proses integrasi sosial. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti tahap yang sudah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi: (1). pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan mendiskusikan dengan guru mata pelajaran sosiologi, SMAN 3 Maros. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus I.(3). Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (4). Menyusun soal tes akhir pada siklus I yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil belajar sosiologi siswa pada tindakan siklus I.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2017 dengan materi Integrasi yaitu, pengertian integrasi, bentuk-bentuk integrasi, factor pendorong integrasi dan tahap proses integrasi sosial. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi dilaksanakan berdasarkan tahapan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru juga mengecek kehadiran serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari itu.

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan garis besar materi yaitu pengertian integrasi, bentuk-bentuk integrasi, factor pendorong integrasi dan tahap proses integrasi sosial. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang sehingga terbentuk 5 kelompok dalam kelas tersebut. Setelah kelompok terbentuk guru menyampaikan tujuan dan garis besar materi, kemudian guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan selebaran yang berisi masalah atau topic yang akan mereka investigasi dan masalah atau topic yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda. Ketiga, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan tugas yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Keempat, setiap kelompok melaksanakan investigasi berdasarkan topik yang diberikan dan menyiapkan laporan akhir. Kelima, guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi mereka dan melibatkan seluruh siswa agar secara aktif terlibat dengan cara memberikan tanggapan/ pertanyaan. Kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I, adalah memberikan tes akhir untuk melihat penguasaan dan hasil belajar sosiologi pada materi, pengertian integrasi, bentuk-bentuk integrasi, factor pendorong integrasi dan tahapan proses integrasi dengan memberikan soal berupa soal essay yang sudah disiapkan. Kemudian langkah terakhir mengumpulkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian mengakhiri pertemuan siklus I dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran tindakan pada siklus I setiap pertemuan diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi, dengan mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan tindakan. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis kuantitatif deskriptif untuk hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan memberikan tes akhir pada siklus I. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Melihat hasil belajar

sosiologi pada tindakan siklus I yang meliputi pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi diketahui bahwa, hasil belajar sosiologi sudah mulai meningkat dari hasil tes sebelum tindakan namun, masih ada yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan sekolah. Setelah melihat hasil observasi bersama guru sosiologi maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti mengobrol dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Berikut dapat disajikan data hasil belajar sosiologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Perencanaan tindakan siklus II sub materi yang dilaksanakan adalah mengenai Pengertian reintegrasi, tujuan reintegrasi dan hubungan integrasi dan reintegrasi. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I, pada siklus II dilaksanakan melalui tahap yang sama yakni tahap perencanaan ,tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi (1). pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan mendiskusikan dengan guru mata pelajaran sosiologi, SMAN 3 Maros. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus II.(3). Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (4). Menyusun soal tes akhir pada siklus II yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil belajar sosiologi siswa pada tindakan siklus II.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2017 dengan alokasi waktu 2 kali 45 menit dengan sub materi yaitu, pengertian reintegrasi, tujuan reintegrasi dan hubungan antara integrasi dan reintegrasi .Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi dilaksanakan berdasarkan tahapan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru juga mengecek kehadiran serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari itu.

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan garis besar materi yaitu pengertian reintegrasi, tujuan reintegrasi dan hubungan antara integrasi dan reintegrasi .kemudian peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 15 orang. Setelah kelompok terbentuk guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan dan guru memberikan topic/masalah yang sama pada tiap kelompok dan penjelasan mengenai tugas masing-masing kelompok. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan materi yang sudah disampaikan oleh guru dan memulai menginvestigasi topik/masalah tersebut sekitar 30 menit.

Setelah masing-masing kelompok selesai menginvestigasi topic tersebut guru memberikan kesempatan kepada masing-masing ketua kelompok untuk membacakan hasil investigasi mereka. Kemudian peserta diskusi yang lain memperhatikan dan memberikan pertanyaan ataupun masukan apakah hasil investigasi kedua kelompok mempunyai kesimpulan yang sama atau tidak, sehingga nantinya mencapai suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh kedua kelompok tersebut. Sambil kegiatan pembelajaran berjalan guru juga mengamati kegiatan pembelajaran tersebut dengan melihat tingkat keseriusan siswa dalam belajar. Kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan atas keseluruhan materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran tindakan pada siklus II setiap pertemuan diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi dengan mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan tindakan. Hasil observasi siswa merupakan hasil

observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses tindakan dengan mengisi lembar observasi yang sudah berisi beberapa indikator penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I sebagai perbaikan dari siklus I, maka diperoleh hasil analisis kuantitatif deskriptif untuk hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan memberikan tes akhir pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II selesai maka, diakhir pertemuan dilakukan tes siklus II dengan memberikan tes pilihan ganda untuk melihat hasil belajar sosiologi pada siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini merupakan kesimpulan yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan integrasi dan reintegrasi pada siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan presentase ketuntasan belajar menjadi 97 % atau sebanyak 29 siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata yang diperoleh adalah 77, 87 dimana dengan melihat indikator keberhasilan maka, hanya 77% yang tuntas selebihnya belum mencapai ketuntasan. Presentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dimana KKM yang ditetapkan adalah 75 sehingga lanjut pada tindakan siklus II, sehingga pada siklus kedua hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan Integrasi dan reintegrasi pada siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros sudah meningkat dan berhasil. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan melihat hasil tes pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 86, 50 dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa 97 % dari 29 siswa yang tuntas. Ini berarti kriteria ketuntasan yang ditetapkan sudah dicapai, Standar yang ditetapkan adalah 80 % atau KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Johnson and Johnson (dalam Rusman, 2013 : 219) bahwa pembelajarn kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah : meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsic (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sikap positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyusuaian sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Selain dari perubahan hasil yang muncul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, pada siklus I terjadi juga perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga memiliki antusias yang tinggi mengikuti pelajaran ini terlihat pada lembar observasi pada pertemuan siklus I. Meskipun masih ada siswa yang tidak memeperhatikan kegiatan pembelajaran tetapi itu hanya sebagian kecil dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada siklus II suasana pembelajaran pun lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam kelas seperti siswa aktif bertanya dan mampu memberikan pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengetahui materi lewat penginvestigasian mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengingat materi dengan baik.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, hasil belajar siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus berikutnya yaitu dari skor rata-rata pada siklus I hanya 77, 87 menjadi 86, 50. Walaupun ketuntasan individu masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang disebabkan karena siswa tersebut memang kurang memperhatikan pelajaran dan kesulitan untuk berbicara dan berinteraksi dengan temannya, hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang Kelebihan dan kelemahan model *group investigation* yaitu, Metode pembelajaran *group investigation* pada hakikatnya mengarahkan konsentrasi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain, kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk bisa menginvestigasi suatu topik atau masalah. Tetapi walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pokok bahasan integrasi dan reintegrasi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros, dan hipotesis pada penelitian ini yaitu Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi semester II, maka hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros akan meningkat, dinyatakan diterima.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik suatu kesimpulan bahwa : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan Integrasi dan Reintegrasi siswa kelas XI IIS 2 SMAN 3 Maros. Hasil belajar meningkat dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan nilai rata-rata hasil belajar sosiologi 46,10% siswa yang tuntas hanya 2 orang atau sekitar 7%, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 77,87% siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang atau 77% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 86,50 dan siswa yang tuntas 29 orang atau 97%. Pada siklus II hasil belajar sosiologi sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta